BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.[1] Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin: "penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.[2]

Pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Penelitian kualitatif merupakan

[1] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta : Teras, 2011),hal.64
[2] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.[3]

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan implementasi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

2. Jenis penelitian

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. [4] Peneliti ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap. Ide

[3] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), hal.26

[4] *Ibid.*, hal. 28

pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau in situ. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperanserta.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.[5] Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya. Penelitian deskriptif terutama berguna untuk mempertegas hipotesa-hipotesa, agar dapat membantu di dalam memperkuat teori-teori lama, atau di dalam kerangkan menyusun teori-teori baru.[6]

Penyusunan dan pembahasan penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang menyelidiki suatu implementasi ekstrakulikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipaparkan ke dalam hasil penelitian, sehingga menjadi sebuah gambaran

---

[5] *Ibid.*, hal. 29
[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* ., hal. 5

yang jelas tentang implementasi ekstrakulikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*main of Instrumen*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dimana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitianya. [7]

Dicatat oleh Lexy J. Moloeng bahwa "ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen" adalah sebagai berikut:[8]

a. Responsif
b. Dapat menyesuaikan diri
c. Menekankan keutuhan
d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan
e. Memproses data secepatnya

[7] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 168.

[8] *Ibid.*, hal. 169

f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan

Dalam penelitian kualitatif yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.[9]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat difahami bahwa peneliti bertugas sebagai pengumpul data serta sebagai instrumen utama dalam tahap pengumpulan data-data dilapangan. Instrumen pengumpulan data selain manusia yang berbentuk alat bantu maupun dokumen-dokumen hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga kehadiran dari peneliti secara langsung dan aktif dengan informan merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Peneliti sebagai instrumen utama akan datang ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk melakukan wawancara, observasi serta pengambilan data di lapangan agar mendapatkan data yang menyeluruh dan utuh.

---

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 222.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di MI Hidayatul Mubtadiin yang berlokasi di Dsn. Nglegok, Ds. Wates, Kec. Sumbergempol, Kab. Tulungagung. Peneliti ini memilih lokasi penelitian tersebut karena lembaga ini merupakan lembaga sekolah yang unggul serta madrasah yang memperhatikan betul budaya religius siswanya.

Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

a. MI Hidayatul Mubtadiin Wates merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berfungsi sebagai wadah kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus untuk pengembangan mental, keterampilan, dan juga penanaman nilai religius siswa.
b. MI Hidayatul Mubtadiin ini terdapat banyak kegiatan ekstrakulikuler yang telah banyak meraih gelar juara, yang mana hal tersebut merupakan suatu prestasi siswa baik yang akademik maupun non akademik .
c. MI Hidayatul Mubtadiin merupakan tempat peneliti melaksanakan kegiatan magang, sehingga mempermudah peneliti untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di lembaga ini.
d. Kondisi bangunan memadai, sarana dan prasarana sudah baik digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[10] Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran implementasi ekstrakulikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius peserta didik di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Sumber data yaitu sumber atau subjek dari mana data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, dan lain-lain".[11]

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslin (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang

---

[10] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal 79
[11] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 157

dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat seperti berasal dari literatur, jurnal, arikel yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.[12]

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[13] Dalam penelitian ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru/pembina, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[14]. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sedangkan yang bergerak misalnya aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan ekstrakulikuler keagamaan, kinerja guru / pembina, dan lain-lain di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Kertas (*paper*), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.[15] Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip,

---

[12] Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian..*, hal. 172

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172

[14] *Ibid.*, hal. 172

[15] *Ibid.*, hal. 172

dokumen dan lain lain yang berhubungan dengan implementasi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungaung.

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam penelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non-manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman, gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[16] Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain

[16] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal. 83

wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaan.[17]

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara tak terstruktur sehingga peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis yang harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kegagalan dalam memperoleh data. Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru/pembina serta siswa MI Hidayatul Mubtadiin yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler keagamaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan dan keadaan umum MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

[17] *Ibid.*, hal. 89

2. Observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer langsung yang melakukan observasi. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan obesevasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut.[18]

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti dapat mengamati secara langsung objek yang menjadi kajian peneliti dan mengetahui secara jelas semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-

[18] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan..*, hal.170

buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[19]

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama siswa, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unti-unti, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan kepada orang lain.[20]

Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Adapun proses analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis sebagaimana yang digunakan oleh

[19] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal.92.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian*.., hal. 243

Milles dan Huberman. Analisis data model Milles dan Huberman merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data menurut model ini yaitu: *data reduktion* atau reduksi data, *data display* atau penyajian data dan *verification* atau penarikan kesimpulan.[21] Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Reduksi

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[22] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

   Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi, ringkasan, penggolongan dan bahkan ke dalam angka -angka.

[21] *Ibid.*, hal. 245
[22] *Ibid.*, hal. 247

Semua data yang diproses berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2. Penyajian data (Data Display)

Langkah setelah data direduksi, yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[23] Proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian yang berisi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran

[23] *Ibid.*, hal. 249

suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[24] Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredible (dapat dipercaya).

Teknik analisis data yang peneliti maksud adalah untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain serta diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

G. Uji Keabsahan Data.

Dalam melakukan suatu penelitian peneliti juga harus menguji keabsahan data yang telah terkumpul agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Menurut Lincorn dan Guba sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin "pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kreadibilitas (*credibility*), (2)

[24] *Ibid*, hal. 252

keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*), (4) kepastian (*konfirmability*).[25]

Pada penelitian ini pengujian dalam validitas dan reliabilitas data yang digunakan oleh peneliti diantaranya yaitu :

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

   Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam teknik untuk mengecek keabsahan uji kredibilitas data diantaranya yaitu:[26]

   a. Ketekunan Pengamatan, ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal tersebut.

   b. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data,

[25] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*..,hal. 168
[26] Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 246

yaitu mengecek kredibiilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Trianggulasi waktu, peneliti mendapatkan data dari sumber dengan waktu yang berbeda-beda / tidak sekali waktu. Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[27]

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan dalam adalah triangulasi teknik, trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu.

2. Pengujian Keteralihan (*Transferability*)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajad ketepatan hasil penelitian.[28] Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian ...,* hal. 273.
[28] *Ibid…,* hal. 276

uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Keterikatan (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.[29] Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependabilitas oleh auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

Dalam penelitian ini yang dianggap mewakili sebagai auditor adalah dosen pembimbing penulisan skripsi dengan meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

[29] *Ibid.*, hal. 277

memenuhi standar konfirmability. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. [30]

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungaung.

H. Tahap - tahap Penelitian.

1. Tahap Pra lapangan

Mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Setelah mendapat acc dari ketua jurusan PGMI peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana. Membuat proposal penelitian, setelah penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti seminar proposal skripsi yang disetujui pembimbing penulisan skripsi. Peneliti menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

[30] *Ibid.,* hal. 277

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informan dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan dan pastinya disesuaikan dengan metode penelitiannya. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi kegiatan ekstrakulikuler keagamaan di sekolah tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar- benar kreadibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami

konteks penelitian yang sedang diteliti. Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.